

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia untuk memudahkan melakukan aktivitas sehari-hari dan merupakan urat nadi suatu negara, transportasi yang baik mencerminkan negara yang baik pula. Transportasi memiliki arti perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Dalam penyelenggaraannya keselamatan menjadi salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Keselamatan adalah kata mutlak untuk manusia dari segala kegiatan yang dilakukan termasuk keselamatan transportasi (Kadarisman, 2016). Keselamatan ini sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya kecelakaan di jalan. Dalam penyelenggaraannya keselamatan menjadi salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi.

Keselamatan jalan adalah upaya dalam penanggulangan kecelakaan yang terjadi di jalan raya yang tidak hanya disebabkan oleh faktor kondisi kendaraan maupun pengemudi, namun disebabkan pula oleh banyak faktor lain, Faktor-faktor lain tersebut meliputi kondisi alam, desain ruas jalan (alinyemen vertikal atau horizontal), jarak pandang kendaraan, kondisi perkerasan, kelengkapan rambu atau petunjuk jalan, pengaruh budaya dan pendidikan masyarakat sekitar jalan, dan peraturan atau kebijakan tingkat lokal yang berlaku dapat secara tidak langsung memicu terjadinya kecelakaan di jalan raya (Sujanto dan Mulyono, 2015). Dalam hal standar kelaikan jalan di bidang pekerjaan umum, khususnya pembinaan jalan, kelaikan jalan mengacu kepada hasil uji laik fungsi jalan yang mengategorikan ruas jalan termasuk laik fungsi, laik bersyarat atau tidak laik (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 11, 2010). Namun, sampai dengan saat ini, walaupun jalan-jalan di kawasan Kabupaten Bogor termasuk jalan yang lebar, Sudah dilaksanakan uji laik fungsi jalan. Pengemudi harus mampu mengetahui hak dan kewajiban saat mengemudikan kendaraannya di jalan. Hak pengemudi yaitu yang pertama selamat, kemudian

sangat berkendara diketahui oleh pengemudi lain dan yang terakhir yaitu kelancaran berlalu-lintas. (Sahri *et al.*, 2019) .

Menurut data dari Kepolisian Resor (POLRES KABUPATEN BOGOR), pada tahun 2016 terjadi kecelakaan sebanyak 729 kejadian kecelakaan. Lalu pada tahun 2017 terjadi penurunan angka kecelakaan menjadi sebanyak 666 kejadian kecelakaan. Namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan kembali menjadi sebanyak 758 kejadian kecelakaan. Apabila dibandingkan dengan panjang jalan yang ada di Kabupaten Bogor, pada tahun 2016 terjadi kecelakaan sebanyak 0,83 kejadian kecelakaan setiap kilometer panjang jalan. Pada tahun 2017 terjadi kecelakaan sebanyak 0,65 kejadian kecelakaan setiap kilometer panjang jalan. Untuk tahun 2018 terjadi kecelakaan sebanyak 0,74 kejadian kecelakaan setiap kilometer panjang jalan. Berdasarkan data kecelakaan 2016 sampai dengan 2018, kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Bogor paling banyak terjadi diruas jalan yang statusnya sebagai jalan Nasional. Untuk kejadian di jalan nasional lebih dari 50 % dari kejadian kecelakaan yang terjadi di jalan kabupaten. Tetapi untuk jalan provinsi melebihi 50 % dari kecelakaan yang terjadi di jalan kabupaten. Jumlah tersebut di bandingkan dengan jumlah panjang jalan, maka akan mendapatkan rasio 1.59 kecelakaan per kilometer di jalan nasional, 12.46 kecelakaan per kilometer di jalan provinsi dan 0.84 kecelakaan perkilometer untuk jalan kabupaten. Jalan yang berkeselamatan harus sesuai dengan 3 (tiga) prinsip jalan yang berkeselamatan yaitu: Self explaining road, self enforcement, dan forgiving road.

Inspeksi keselamatan jalan merupakan suatu pengujian formal terhadap potensi konflik lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas dari suatu desain jalan baru atau jalan yang sudah terbangun, sehingga inspeksi ini dinilai penting terutama untuk membantu pemilik proyek dan pengelola jalan untuk mengidentifikasi permasalahan keselamatan jalan. Walau demikian, inspeksi keselamatan jalan hanyalah satu bagian dari program rekayasa dan manajemen keselamatan lalu lintas jalan, dan bukanlah satu-satunya alat bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan. Inspeksi ini dilakukan dengan menggunakan formulir IKJ dan data eksisting akan disamakan dengan peraturan apakah sudah laik atau tidak. Survei Inspeksi ini dilakukan di ruas jalan Ciawi Benda Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil analisis data kecelakaan yang berasal dari POLRES kabupaten Bogor selama 3 (tiga) tahun terakhir, dapat diketahui bahwa peringkat pertama Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) di Kabupaten Bogor adalah jalan Ciawi-Benda (Nasional), peringkat kedua yaitu Jalan Parung-Bogor (Provinsi), dan untuk peringkat ketiga adalah Jalan Cariu-Jonggol (Kabupaten), dan untuk peringkat keempat adalah jalan Puncak-Megamendung (Nasional). Dengan jumlah kecelakaan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 yaitu sebanyak 49 kejadian kecelakaan yang melibatkan korban meninggal dunia sebanyak 24 jiwa serta korban luka ringan sebanyak 25 korban jiwa. Kawasan ini adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Namun kecelakaan tidak hanya diakibatkan dari kurangnya perlengkapan jalan yang memadai tetapi juga dapat diakibatkan oleh hal – hal yang dapat menyebabkan potensi kecelakaan (*hazard*). Guna menciptakan jalan yang berkeselamatan maka sepanjang ruas Jalan Ciawi Benda ini juga harus dilakukan Inspeksi Keselamatan Jalan guna mengendalikan perilaku secara karakteristik lalu lintas yang ada sehingga terciptanya keselamatan pada jaringan Jalan Ciawi Benda yang berhubungan dengan tiga peringkat dibawah Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) di Kabupaten Bogor. Serta perlu dilakukannya identifikasi hazard dan penilaian resiko bahaya yang akan muncul.

HIRA (Hazard Identification Risk Assessment) kelebihan metode ini adalah mengidentifikasi potensi bahaya kecelakaan di jalan dengan mendefinisikan karakteristik bahaya yang kemungkinan terjadi dan tingkat keparahan atau kerugian yang mungkin terjadi dari suatu kecelakaan karena bahaya yang ada Hal ini bisa terkait dengan manusia, properti, lingkungan, dll. mengevaluasi risiko yang terjadi melalui penilaian risiko dengan menggunakan matriks penilaian risiko. Kekurangan pada metode ini hanya bisa mengidentifikasi bahaya pada tiap satu lokasi permasalahan atau daerah rawan kecelakaan dan penanganannya jangka pendek 1-5 tahun kedepan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan inspeksi keselamatan jalan pada ruas jalan Ciawi Benda. Dengan judul penelitian **“Inspeksi Keselamatan Jalan Dengan Metode *Hazard Identification And Risk Assessment* Pada Jalan Ciawi Benda Kabupaten Bogor”**

I.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang penelitian, maka disusun sebuah rumusan masalah seperti di bawah ini :

- a. Bagaimana hasil inspeksi keselamatan jalan pada Daerah Rawan Kecelakaan jalan Ciawi Benda?
- b. Bagaimana nilai risiko dari hasil identifikasi *hazard* Pada Daerah Rawan Kecelakaan jalan Ciawi Benda?
- c. Bagaimana upaya penanganan dalam mereduksi risiko kecelakaan pada Daerah Rawan Kecelakaan jalan ciawi benda

I.3 Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu :

- a. Lokasi studi inspeksi keselamatan jalan hanya dilakukan pada jalan Ciawi Benda Kabupaten Bogor
- b. Inspeksi keselamatan jalan dilakukan pada jalan yang telah beroperasi secara penuh (*operational road stage*).
- c. Analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi *hazard* dan menilai risiko bahaya di jalan Ciawi Benda dilakukan dengan metode HIRA (*Hazard Identification and Risk Assessment*).

I.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui hasil inspeksi keselamatan jalan pada Daerah Rawan Kecelakaan yang ada di jalan Ciawi Benda Bogor.
- b. Mengetahui nilai risiko dari hasil identifikasi *hazard* Pada Daerah Rawan Kecelakaan di jalan Ciawi Benda Bogor.
- c. Memberikan usulan penanganan dalam mereduksi risiko kecelakaan pada Daerah Rawan Kecelakaan jalan Ciawi Benda Bogor.

I.5 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

- a. Dinas Perhubungan Kabupaten Bogor
Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Bogor, hasil inspeksi keselamatan jalan pada jalan Ciawi Benda Bogor dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi guna meningkatkan keselamatan jalan pada jalan Ciawi

Benda Bogor atau ruas jalan lainnya yang memiliki karakteristik yang sama dan mengurangi korban kecelakaan yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas pada jalan Ciawi Benda Bogor.

b. Masyarakat

Menciptakan jalan dan lingkungan yang selamat guna menunjang pergerakan lalu lintas dan meningkatkan terciptanya rasa aman dan nyaman masyarakat dalam berlalu lintas.

c. Penulis

Menambah pengetahuan dalam melakukan inspeksi keselamatan jalan dan sebagai penerapan dari ilmu manajemen keselamatan transportasi jalan yang diperoleh dibangku kuliah kedalam kondisi yang sebenarnya.